

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

- 1) Terdapat hubungan yang kuat antara kelembagaan, perilaku, dan performa Gapoktan HKm Hijau Makmur pada wilayah kerja yang tidak memiliki hambatan alamiah (*natural barrier*) dan tidak ada permasalahan jarak tempat tinggal (*social distance*) sehingga kinerja kelembagaan menentukan kinerja kelompok; akan tetapi pada wilayah kerja yang memiliki hambatan alamiah (*natural barrier*) dalam bentuk bukit-bukit terjal dan terpencar yang mengakibatkan hubungan antar partisipan terpisah satu sama lainnya membuat hubungan antara kelembagaan, perilaku, dan performa sangatlah lemah.
- 2) Perubahan kelembagaan yang diikuti dengan penerapan teknologi budidaya tanaman dan sistem pertanian konservasi akan meningkatkan kinerja kelompok HKm menjadi lebih baik dibandingkan dengan kondisi semula;
 - a) Pada kelompok IV, rekayasa kelembagaan dalam bentuk pemberian *reward* bagi anggota yang telah menunjukkan kinerja terbaik (skenario minimum) akan meningkatkan kinerja kelompok HKm.

- b) Pada kelompok V, rekayasa kelembagaan harus dilakukan secara tegas dan kuat, antara lain, pembagian kelompok kedalam sub kelompok-sub kelompok. Pada kondisi ini pembagian kelompok dalam 3 (tiga) sub kelompok disertai dengan penerapan teknologi budidaya tanaman dan sistem pertanian konservasi akan meningkatkan kinerja yang sangat besar dibandingkan kondisi yang ada saat ini.
- 3) Pada wilayah kerja yang tidak memiliki hambatan alamiah (*natural barrier*) dan tidak ada permasalahan jarak tempat tinggal (*social distance*), maka bentuk kelembagaan yang besar (kelompok) merupakan kelembagaan yang paling sesuai; sedangkan pada wilayah kerja yang memiliki hambatan alamiah (*natural barrier*) dalam bentuk bukit-bukit terjal dan terpencar yang mengakibatkan hubungan antar partisipan terpisah satu sama lainnya, maka bentuk kelembagaan yang kecil (sub kelompok-sub kelompok) dengan penerapan teknologi budidaya tanaman dan konservasi lahan yang baik dan benar, serta penerapan peraturan yang tegas dan kuat bagi anggota kelompok yang melanggar, dan mekanisme pengambilan keputusan organisasi melalui sub kelompok-sub kelompok merupakan bentuk kelembagaan yang sesuai.

B. Saran-saran

1) Kepada Petani Pengelola HKm

Perlu dilakukan rekayasa kelembagaan melalui penataan organisasi dengan membagi kelompok menjadi sub kelompok-sub kelompok dan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas petani dalam teknologi budidaya tanaman dan teknik konservasi lahan, guna meningkatkan produksi tanaman dan pendapatan serta kelstarian lingkungan. Khusus kelompok V; membangun struktur pada tingkat sub kelompok sangat dianjurkan serta menata kembali lahan garapan.

2) Kepada Pemerintah

Perlu melengkapi petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis tentang hak dan kewajiban partisipan (Dinas Kehutanan Propinsi, Dinas Kehutan dan Perkebunan Kabupaten Tanggamus, BP4K Kabupaten Tanggamus, BP3K Kecamatan Air Nanningan, Polisi Kehutanan, serta Pengurus dan anggota Gapoktan Hijau Makmur) dalam pengelolaan HKm, karena penerapan peraturan tidak dapat diaplikasikan secara umum (digeneralisasi) dan harus mempertimbangkan kondisi geografis, kondisi perilaku usaha, dan karakteristik partisipan (daya adaptasi partisipan), serta sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* dengan memperhatikan kearifan lokal yang ada.

3) Kepada Peneliti Lain

Karena penelitian ini hanya melalui pendekatan secara *Institutional Impact Assessment*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kelembagaan HKm melalui pendekatan “*Institutional Development Analysis*”

- 4) Kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi, dan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, perlu melakukan pendampingan yang *komprehensif* dalam rangka penguatan kelembagaan pengelola HKm.